BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa

Desa babai merupakan salah satu dari 11 desa yang berada di wilayah administratif kecamatan karau kuala, kabupaten barito selatan. Desa babai dulunya bernama latak manuk dan juga dikenal dengan desa tampungan, yaitu kumpulan masyarakat yang terdiri dari 10 kepala keluarga dan mata pencaharian pertama kali di desa babai adalah sebagai nelayan. Serta rumah yang digunakan adalah rumah terapung, dan terjadinya tanah longsor pada desa tampungan atau disebut sekarang dengan desa babai, dan membuat masyarakat tampungan berpencar dalam bahasa bakumpai (sabay-sabay) yaitu behamburan.

Dan dikumpulkan kembali pada tahun 1916 dan desa tampungan berganti nama menjadi desa babai. Dan dengan perkembangannya waktu dari 10 kepala keluarga pun terus bertambah dari tahun-ketahun sampai pada 2010 jumlah kepala keluarga yang ada di Desa Babai jumlah kepala keluarga mencapai 1.430 tersebar di 21 rukun tetangga atau RT dan 7 rukun warga RW . 476 KK ada di RT 1-7 dan 467 KK di RT 8-15 dan 476 KK di RT 16-21. Jumlah penduduknya 5.119 jiwa,

terdiri dari 2.460 laki-laki dan 2.659 perempuan. Kepadatan penduduknya 2 jiwa per kilometer persegi. Suku yang ada terdiri dari dayak bakumpai 4.070 orang, Banjar 804 orang, jawa 205 orang, dan tionghoa 40 orang.

Kemajemukan suku di desa babai tentunya menggambarkan berbagai aktivitas kegiatan sosial, kegiatan keagamaan, dan adat budaya yang berbeda. Namun demikian semuanya berjalan harmonis di desa babai masyarakat desa sangat terbuka dengan masyarakat luar, baik tamu ataupun pendatang dan bahkan yang ingin datang bermukim menjadi warga desa. Dan mayoritas mata pencaharian penduduk adalah bertani, motong rotan, dan nelayan dan dibawah oleh sang penguasa adat atau kepala desa.

2. Keadaan Geografis Desa

Desa babai merupakan salah satu dari 11 desa di wilayah kecamatan karau kuala yang terletak 3 km ke arah utara kecamatan karau kuala dan berbatasan dengan :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa talio
- b. Sebelah timur berbatasan dengan desa janggi malitin
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan desa teluk betung
- d. Sebelah barat berbatasan dengan desa puning

Sebagai bagian dari pemerintahan kecamatan dan kabupaten, luas wilayah desa babai mempunyai luas wilayah yakni seluas + 9.575 Hektar. Dan secara umum merupakan daerah dataran rendah dan beriklim tropis

dengan 2 musim, yakni hujan dan kemarau, serta sebagian besar digunakan sebagai tempat tinggal, dan lahan pertanian, perkebunan dan peternakan. Dalam hal mata pencaharian adalah penduduk desa babai mayoritasnya bertani, mengambil rotan/membersihkan rotan.

3. Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk Desa Babai pada tahun 2020 terdiri dari 4.836 Jiwa secara Keseluruhan dan untuk Jumlah Kepala Keluarga berjumlah 1.343 (KK) dan jumlah penduduk Desa Babai menurut golongan usia dan jenis kelamin rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Desa Babai Menurut Golongan Usia Dan Jenis Kelamin Tahun 2020

No	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1	0-12 Bulan	27	32	59
2	13 Bulan-4 Tahun	47	63	110
3	5- 6 Tahun	68	70	138
4	7- 12 Tahun	335	429	764
5	13- 15 Tahun	383	447	830
6	16- 18 Tahun	223	382	605
7	19- 25 Tahun	114	128	242
8	26- 35 Tahun	294	370	664
9	36- 45 Tahun	270	280	550
10	46- 50 Tahun	178	147	325
11	51- 60 Tahun	117	189	306
12	61- 75 Tahun	54	47	101
13	76 Tahun Keatas	53	44	97
Jumlah Total		2.163	2.628	4.791

Sumber Data ; Data Dasar Profil Desa Babai Tahun 2020

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa sampai pada tahun 2020 penduduk Desa Babai berjumlah 4.836 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki 2.351 jiwa dan penduduk perempuan 2.485 jiwa. Kondisi jumlah penduduk ini menunjukkan bahwa perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan hampir sama, selisihnya 134 jiwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak.

4. Prasarana Pendidikan

Jenis dan prasarana pendidikan di Desa Babai pada tahun 2020 rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Jenis Prasarana Pendidikan Di Desa Babai Tahun 2020

1. Prasarana Pendidikan Formal

No	Prasarana	Keterangan
1	SD/MI	5 Buah
2	SMP/MTS	2 Buah
3	SMA/MA	2 Buah

2. Prasarana Pendidikan Non Formal

No	Prasarana	Keterangan
1	PAUD/ RA	3 Buah
2	TK	2 Buah
3	TPA	3 Buah
4	MADRASAH DINIYYAH	2 Buah

Sumber Data ; Data Dasar Profil Desa Babai Tahun 2020

Tabel 4.2. menunjukkan bahwa pada akhir tahun 2020 prasarana pendidikan yang terdapat di wilayah Desa Babai berjumlah 19 buah, terdiri dari SD 4 buah, MIS 1 buah, SMP 1 buah, MTS 1 buah, SMA 1 buah, MA 1 buah, PAUD/RA 3 buah, TK 2 buah, TPA 3 buah, dan MADRASAH DINIYYAH 2 buah.

5. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Babai pada tahun 2020 rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Babai Tahun 2020

No	Tingkat Pendidikan Masyarakat	Jumlah (orang)
1	Buta Aksara dan Angka	30 orang
2	Tidak Tamat SD	1738 orang
3	Tamat SD	758 orang
4	Tamat SLTP	70 orang
5	Tamat SLTA	514 orang
6	Tamat Akademik (D1-D3)	35 orang
7	Sarjana S1	70 orang
8	Sarjana S2	–
9	Sarjana S3	–
	Jumlah	3.215

Sumber Data ; Data Dasar Profil Desa Babai Tahun 2020

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa masyarakat Desa Babai sebanyak 30 orang buta aksara dan angka, 1738 orang tidak tamat SD, 758 orang tamat SD, 70 orang tamat SLTP, 514 orang tamat SLTA, 35 orang tamat akademik (D1-D3), dan 70 orang tamat S1 atau perguruan Tinggi.

6. Kondisi Ekonomi dan Mata Pencaharian Masyarakat

Tabel 4.4 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Babai Tahun 2020

Pada tahun 2020, jumlah penduduk Desa Babai sebanyak 4. 836 jiwa, dengan penduduk usia kerja yang bekerja sekitar 2.315 jiwa dan penduduk usia kerja yang belum bekerja adalah 415 jiwa. Mata pencaharian sebagian masyarakat adalah Memotong Rotan dan penghasilan terbesar adalah dari hasil kebun rotan dan sisanya ialah bekerja pada Sektor Pemerintahan dan

Perdagangan. Mengenai rincian mata pencaharian masyarakat Desa Babai dapat dilihat pada tabel berikut ini :

NO	Mata Pencaharian Masyarakat	Jumlah (orang)
1	PNS	49 orang
2	POLRI	2 orang
3	Bidan	3 orang
4	Perawat	6 orang
5	Pekerja di Sektor Perikanan/Kenelayanan	526 orang
6	Pemilik Kios	51 orang
7	Pekerja di Sektor Kerajinan	318 orang
8	Tukang Kayu	37 orang
9	Tukang Batu	73 orang
10	Pemilik Tanah Sawah	400 orang
11	Buruh Tani	25 orang
12	Pemilik Tanah Perkebunan	473 orang
13	Buruh Perkebunan	946 orang
14	Pemilik Peternakan	11 orang
	JUMLAH	2.920

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa masyarakat Desa Babai memiliki mata pencaharian yang cukup bervariasi. Namun sebagian besar masyarakat bekerja Memotong Rotan atau buruh perkebunan yaitu sebanyak 946 orang. Masyarakat yang bekerja pada sektor lain-lain seperti tukang kayu, tukang batu, dan pemilik kios berjumlah 161 orang. Masyarakat yang bekerja menjadi petani pemilik sawah sebanyak 400 orang, sedangkan masyarakat yang menjadi buruh tani berjumlah 25 orang. Masyarakat yang bekerja di sector perikanan dan kenelayanan sebanyak 526 orang, sedangkan masyarakat yang bekerja pada sector kerajinan berjumlah 318 orang. Masyarakat yang bekerja sebagai pemilik tanah perkebunan 473 orang, sedangkan masyarakat yang bekerja sebagai pemilik peternakan sebanyak 11 orang. Adapun masyarakat yang menjadi Pegawai Negeri Sipil berjumlah 49 orang, anggota POLRI ada 2 orang, Perawat ada 6 orang, dan Bidan berjumlah 3 orang.

7. Sarana Ibadah

Di Desa Babai Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan semua penduduknya beragama Islam. Adapun sarana ibadah di Desa Babai terdiri dari 1 buah Masjid dan 11 buah Langgar/Musholla dari 20 RT yang ada di Desa Babai Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan.

8. Profil Ustadz Akhmadi

Akhmadi S.Pd.I, yang lebih akrab disapa Ustadz Akhmadi. Beliau merupakan seorang Ustadz/Tokoh Agama di Desa Babai beliau lahir di Lombok pada tanggal 02 Maret 1976, saat ini beliau tinggal menetap di Desa Babai. Riwayat pendidikan beliau adalah beliau dulu menempuh pendidikan dasar di SD Desa Asbamban di Batu Licin pada tahun 1989 dan untuk Pendidikan Menengah Pertama beliau bersekolah di MTS Darul Ilmi di Banjarbaru pada tahun 1993 atau yang lebih dikenal dengan Pondok Pesantren dan untuk Pendidikan Menengah Keatas yaitu di Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Darul Ilmi juga pada tahun 1996. Selanjutnya untuk Perguruan Tinggi beliau kuliah di STAI Al-Jamie Banjarmasin mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2007. Saat ini beliau menjabat sebagai Penyuluh Agama Non-Pns yang terdaftar di Kua Desa Bangkuang di Kecamatan Karau Kuala. Sebelumnya beliau pernah juga menjabat sebagai Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah di Desa Babai yang juga mengajar mata pelajaran Bahasa Arab, pernah juga menjabat sebagai Kepala Sekolah TPA di Desa

Babai dan pernah juga menjabat sebagai Kepala Diniyyah. Selain pernah memegang berbagai jabatan beliau saat ini juga aktif mengisi kegiatan dakwah diantaranya yaitu Membina Majelis Taklim, Menjadi Khatib Shalat Juma'at, Menjadi Pemandi Jenazah, Talqin Mayit, Menjadi Penceramah di acara Arisanan ibu-ibu, di undang Menjadi imam shalat berjamaah di acara haulan, pembacaan doa arwahan, menjadi penghulu di acara pernikahan dan banyak kegiatan lainnya. Ustadz Akhmadi mempunyai Istri dan 2 orang anak laki-laki. Istri beliau bernama Arbayinah yang sekarang menjabat sebagai Kepala Sekolah TPA dan 2 orang anak beliau yang pertama bernama Anwar Hasan yang sekarang sedang bersekolah di Pondok Pesantren dan anak kedua beliau yang bernama Muhammad Anis yang sekarang sedang menempuh pendidikan dasar di SDN 2 Babai.

B. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian lapangan yang penulis lakukan, dapat diketahui bahwa ustaz yang selama ini telah berperan penting dalam meningkatkan sikap keberagaman masyarakat di Desa Babai Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah ada 1 orang ustadz, yaitu Ustadz Akhmadi, S. Pd.I. Untuk menjawab fokus permasalahan penelitian ini, maka penulis akan menyajikan data hasil penelitian yang berkenaan dengan Profil Ustadz Akhmadi Peran Ustadz Akhmadi, S. Pd.I, Kegiatan Dakwah, serta Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah beliau

1. Peran Dakwah Ustadz Akhmadi

Ustadz berperan mengajak orang untuk berbuat baik dan mencegah dari yang munkar, mempunyai tanggung jawab dan peran yang penting sebagai motivator yang selalu diteladani masyarakat. Ustadz merupakan orang yang dicontoh dalam tingkah laku dan gerakannya, maka ustadz menjadi *uswatun hasanah* (contoh yang baik) bagi masyarakatnya. Adapun disini Ustadz Akhmadi selaku da'i yang menyampaikan amar ma'ruf nahi munkar kepada masyarakat melalui pelajaran pokok agama islam beberapa hal diantaranya akidah, fiqh/ibadah dan akhlak.

a. Akidah

Berkenaan dengan akidah masih terdapat beberapa masyarakat di Desa Babai yang malas diajak mengikuti pengajian majelis taklim, dengan alasan lelah setelah seharian bekerja apalagi dengan pekerjaan masyarakat yang mayoritas adalah pemotong rotan. Menurut sebagian dari mereka pengajian tersebut tidak akan menghasilkan keuntungan materi. Padahal pondasi akidah harus ditanamkan bahwa ilmu agama lebih penting daripada materi, Hal ini mencerminkan bahwa materi lebih diutamakan daripada ilmu agama.

Menanggapi hal ini, Ustadz Akhmadi berupaya meluruskan kembali nilai-nilai akidah pada masyarakat di Desa Babai, melalui kegiatan ceramah agama di majelis taklim yang diadakan bergilir dengan diisi dengan kajian tentang akidah, sehingga masyarakat mau menghadiri kajian tersebut karena kegiatannya diadakan secara bergiliran. Khusus untuk laki-laki majelis

taklim dilaksanakan pada malam selasa dan khusus untuk perempuan kegiatan ceramah agama di majelis taklim dilaksanakan pada malam kamis.

Ustaz Akhmadi aktif menyampaikan dakwah islam khusus di majelis taklim Nurul Iman Desa Babai, beliau aktif menyampaikan ceramah agama dilanggar Nurul Iman RT. 03 Di Desa Babai yang mana ceramah agama tersebut rutin dilaksanakan pada setiap malam Selasa khusus untuk jama'ah laki-laki dan malam Kamis khusus untuk jama'ah perempuan.

Materi dakwah yang beliau sampaikan pada kegiatan ceramah agama di majelis taklim nurul iman ialah materi-materi dakwah tentang tauhid, adapun materi tauhid yang beliau sampaikan ialah tentang sifat-sifat 20, asma' wa sifat, rukun iman dll. Adapun materi tersebut beliau sampaikan berdasarkan sumber terpercaya yaitu buku-buku ataupun kitab yang dikarang oleh ulama dan guru besar seperti buku yang dipakai oleh Ustadz Akhmadi ialah *Al-Irsyad ila Shahih Al-I'tiqad*, buku "Panduan Berakidah yang Benar" karya Syaikh Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan. Merupakan salah satu buku yang punya usaha besar dalam memandu dan membimbing umat untuk ber-akidah secara benar, selamat dari takhayul, bid'ah dan khufarat. Hingga mampu membuahkan generasi yang teguh aqidahnya, lurus pola pikirnya, santun tutur katanya dan penuh etika saat bergaul dengan yang lain. Diantara judul-judul pembahasan utama buku ini adalah: 1) Kewajiban mengenal aqidah islam 2) Dasar-dasar aqidah islam, 3) Pembahasan iman kepada Allah 4) Tauhid Rububiyah dan Tauhid Uluhiyyah 5) Sebab-sebab syirik dalam Tauhid Uluhiyyah 6) Bahaya Syirik

dan cara mewaspadainya 7) Jenis-jenis Syirik 8) Contoh-contoh syirik dan kupasannya, Tabarruk pada pokok dan batu, menemui tukang ramal, sihir, dan lain-lain. 9) Tauhid Al-Asma' wash- Shifat 10) Pembahasan iman kepada Malaikat 11) Pembahasan Iman Kepada Kitab Allah 12) Pembahasan iman kepada Rasul Allah 13) Tanda kenabian dan Agama yang mereka bawa 14) Isra' Mi'raj 15) Pembahasan iman kepada hari kiamat 16) Hakikat Ruh 17) Fitnah, Nikmat, dan Siksa Kubur 18) Surga dan Neraka 19) Sebab munculnya bid'ah dalam kalangan kaum muslimin 20) Sikap Ahlu-Sunnah terhadap bid'ah dan para pelakunya 21) Beberapa contoh bid'ah- bid'ah di masa ini.

b. Ibadah

Masyarakat Desa Babai sebelum adanya keberadaan Ustaz Akhmadi melalui kegiatan pengajian di majelis taklim yang di adakan di Langgar Nurul Iman Desa Babai, masih banyak yang belum mengerti tentang pelajaran keagamaan terutama dalam hal ibadah masih banyak masyarakat yang belum mengerti tentang cara berwudhu yang benar, banyak yang belum paham rukun shalat, dan masih banyak yang tidak mengetahui keutamaan shalat terutama shalat lima waktu. Masih banyak masyarakat yang melalaikan shalat seperti ketika masuk waktu shalat tidak segera melaksanakan shalat, banyak yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing, seharusnya mereka segera meninggalkan aktivitasnya dan menyegerakan untuk melaksanakan shalat, Allah SWT berfirman:

﴿١٠٦﴾ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ۖ

*Artinya : maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa).
Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya
atas orang-orang yang beriman.*

Menanggapi permasalahan tentang pelaksanaan shalat, Ustadz Akhmadi berupaya untuk mengatasi hal tersebut. Upaya yang dilakukan yaitu mengadakan kegiatan pengajian untuk masyarakat terutama kegiatan majelis taklim dengan materi fiqih terutama tentang ibadah shalat, bahwa saat mengerjakan shalat harus tepat waktu tidak boleh menunda-nunda terutama shalat fardhu. Disini Ustadz Akhmadi menyampaikan betapa pentingnya ibadah shalat, karena shalat merupakan tiang agama dan barang siapa yang melalaikan shalat maka azabnya akan sangat berat di hari perhitungan kelak. Untuk mendukung kegiatan dakwahnya Ustadz Akhmadi memberikan pembelajaran tentang fiqih ibadah dengan materi yang beliau sampaikan berdasarkan sumber dari buku-buku yakni beliau menggunakan kitan *Safinantun An-Najah*, yang penjelasannya mengenai pembahasan pokok tentang ilmu fiqih (*Panduan Sederhana untuk Beribadah oleh Salim bin Abdullah bin Sumair al-Hadrami*) pada bagian pertama kitab Safinatun Najah, dijelaskan mengenai dasar aqidah islam yang meliputi rukun iman, rukun islam, dan Syahadat.

Terdapat pula tambahan informasi mengenai ciri-ciri orang yang telah dewasa. Selanjutnya, pembahasan mengenai perkara bersuci atau *thaharah*. Hal ini meliputi syarat-syarat penggunaan batu untuk bersuci dan cara berwudhu. Lalu, ada penjelasan ringkas mengenai air yang terbebas dari najis yang dapat digunakan untuk bersuci. Pembahasan selanjutnya perihal mandi wajib, fardhu-fardhu mandi, syarat sah wudhu, dan hal yang membatalkan wudhu. Lalu, dijelaskan juga soal apa yang diharamkan bagi orang yang tengah berhadhas. Pembahasan selanjutnya adalah soal tayamum, meliputi sebab-sebab dan syarat-syaratnya. Lalu, dilanjutkan dengan pembahasan shalat. Terdapat pula penjelasan tentang pengurusan jenazah yang kemudian disusul penjelasan tentang zakat. Pada bagian akhir, penulis kitab menerangkan perihal puasa dan hal-hal yang berkaitan dengannya, seperti syarat puasa, rukun puasa dan lain-lain. Namun sebenarnya Salim bin Abdullah hanya menulis sampai pembahasan zakat, sedangkan yang menambah pembahasan puasa adalah Nawawi Al-Jawi.

Dalam menyampaikan dakwah tentang fikih terutama yang berhubungan dengan kegiatan ibadah kepada Allah Swt Ustadz Akhmadi tidak hanya menyampaikan dakwah tersebut melalui kegiatan majelis taklim namun juga melalui kegiatan dakwah lain seperti saat menjadi khatib shalat jum'at. Ustadz Akhmadi selalu mengingatkan kepada masyarakat agar mendekatkan diri kepada Allah Swt meningkatkan iman dan takwa dengan memperbaiki ibadah kepada Allah Swt. Ustadz Akhmadi selaku seorang da'i beliau dipercaya menjadi Khatib pada kegiatan sholat Jum'at di masjid

yang ada di Desa Babai yaitu masjid Baburrahmah di RT. 10. Materi Khutbah Jum'at yang beliau sampaikan pada dasarnya ialah ajakan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Selain itu juga ajakan untuk mengikuti dan melaksanakan keteladanan akhlak Rasulullah saw dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun pada dasarnya materi khutbah yang disampaikan sama, namun tema penyampaiannya disesuaikan dengan bulan-bulan tertentu. Misalnya pada bulan Rabiul Awwal tema yang disampaikan adalah tentang kelahiran dan keteladanan Rasulullah saw, pada bulan Rajab tema yang disampaikan mengenai keutamaan shalat lima waktu, pada bulan Ramadhan tema yang disampaikan mengenai ibadah puasa dan ibadah-ibadah Ramadhan, dan seterusnya.

c. Akhlak

Sebagai seorang da'i Ustadz Akhmadi dalam menyampaikan dakwahnya beliau juga membimbing dan membina masyarakat melalui perbaikan sikap yang mana baik dan tidaknya agama seorang muslim terlihat dari sikap dan tingkah lakunya sehari-hari. Dalam hal ini yang menjadi teladan umat islam dalam kesempurnaan akhlak ialah Rasulullah Saw, beliau bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.”* (HR. Al-Baihaqi).

Maka dalam hal ini Ustadz Akhmadi memberikan pembelajaran materi-materi tentang akhlak baik akhlak Kepada Allah maupun akhlak terhadap sesama makhluk Allah. Adapun materi yang beliau sampaikan biasanya saat kegiatan majelis taklim ialah beliau mengambil teori dari buku-buku seperti yang beliau gunakan disini ialah buku *Syarah Shahih Al-Adab Al-Mufrad*, karya Al-Imam Al-Bukhari, kitab ini berisi hadits-hadits nabi dan atsar para sahabat yang bertemakan adab-adab dalam Islam, tentang berbakti kepada kedua orang tua, menyambung tali silaturahmi, berbuat baik kepada tetangga dan tema-tema adab lainnya.

Bukan hanya pada kegiatan majelis taklim Ustadz Akhmadi juga mengajak masyarakat untuk meneladani akhlak Rasulullah dan Para Wali Allah melalui kegiatan pembacaan Manaqib aulia-aulia Allah SWT. Manaqib yang sering beliau sampaikan kepada jama'ah yang hadir adalah Manaqib Abah Guru Sekumpul Martapura. Kegiatan pembacaan Manaqib dilakukan apabila beliau mendapat undangan dari warga masyarakat untuk membacakan Manaqib salah seorang Aulia Allah SWT. Dalam pembacaan Manaqib ini beliau menjelaskan tentang sejarah kehidupan dan perjuangan Aulia Allah tersebut.

Beliau juga selalu menyisipkan pesan dakwah agar masyarakat/jama'ah secara konsisten dan terus-menerus meneladani kehidupan para kekasih Allah, menjaga keselamatan ummat, masyarakat, dan keluarga. Beliau melalui setiap kesempatan dakwah berpesan tentang pentingnya meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan

hendaknya senantiasa selalu berpegang teguh pada Alquran dan Sunnah Rasulullah Saw, agar terhindar dari berbagai maksiat yang dapat mendatangkan murka-Nya Allah SWT.

Tidak sampai disitu saja Ustadz Akhmadi melalui kegiatan dakwah-Nya banyak mendatangkan kegiatan lain, dakwah beliau tidak berhenti sampai pembahasan tentang akidah, fiqih dan akhlak saja namun masih banyak kegiatan-kegiatan dakwah dimana Ustadz Akhmadi turun langsung ke masyarakat bukan saja dengan teori tapi dengan praktik langsung seperti kegiatan Memandikan Jenazah jika ada orang yang meninggal dunia. Seperti yang diketahui bahwa Ustadz Akhmadi memandikan jenazah khusus laki-laki dimana juga disini beliau sekaligus memandikan dan mengkafani jenazah hingga selesai. Adapun untuk menguburkan jenazah adalah bagian warga masyarakat khusus di Desa Babai adapun peran Ustadz Akhmadi ialah membacakan Talqin Mayit yang telah selesai dimakamkan, tidak lupa pula Ustadz Akhmadi beliau menambahkan pesan dakwah saat setelah selesai membacakan Talqin Mayit beliau menyampaikan agar keluarga besar dari si mayit yang baru meninggal untuk ikhlas dan bersabar menerima ketetapan dari Allah dan beliau juga berpesan kepada orang yang ikut mengantarkan jenazah untuk selalu memperbaiki diri, meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt agar nanti saat berpulang kehadirat Allah dalam keadaan baik dan diterima Allah Swt Segala perbuatan baiknya ketika di dunia dan selamat dunia dan akhirat. Ustadz Akhmadi juga di percaya oleh masyarakat Desa Babai untuk memimpin berbagai

acara keagamaan seperti acara selamatan, arwahan dan haul. Adapun di acara Selamatan, Arwahan dan Haul beliau di percaya untuk memimpin doa dalam acara Arwahan biasanya beliau juga memimpin acara Shalat Berjamaah di rumah Almarhum orang yang baru meninggal dari malam ketiga hari sampai ke malam 100 hari orang yang meninggal disertakan doa-doa dan wirid. Selain itu Ustadz Akhmadi juga mengajar mengaji Alquran dirumah beliau juga melaksanakan rutinitas mingguan seperti mengajar Mengaji Alquran bagi warga masyarakat Khususnya di Desa Babai, namun rutinitas Mengaji Alquran hanya dilakukan Dua Kali Seminggu kegiatan tersebut pun hanya dilaksanakan di rumah beliau dan hanya diikuti oleh beberapa orang saja kendati Ustadz Akhmadi juga ada kesibukan lain sehingga kegiatan beliau mengajar mengaji tidak bisa dilakukan rutin setiap malam.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

1) Kemampuan dan Ilmu Ustadz Akhmadi

Maksudnya disini ialah kemampuan berupa materi dan pemahaman serta pengetahuan mengenai agama dan umum sudah beliau kuasai dengan pembelajaran yang baik serta wawasan yang luas. Ustadz Akhmadi sangat mencintai peran dan kegiatan dakwah yang beliau lakukan dimana hal tersebut bisa membantu mewujudkan masyarakat yang senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Mengenai kesehatan Ustadz Akhmadi tidak terlalu bermasalah, maksudnya beliau tidak memiliki riwayat penyakit

serius yang menyebabkan terganggunya kegiatan dakwah yang beliau jalankan.

2) Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia (SDM) yang dimaksud dalam penelitian ini ialah masyarakat yang berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan Ustadz Akhmadi di Desa Babai Kalimantan Tengah. Kegiatan keagamaan seperti kegiatan majelis taklim ibu-ibu dan bapak-bapak yang diadakan Ustadz Akhmadi mempunyai peluang yang cukup besar untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang mendukung dalam kegiatan dakwah beliau di Desa Babai. Masyarakat yang tidak tau tentang agama pelan-pelan ingin tahu dengan adanya kegiatan majelis taklim, masyarakat sangat antusias mengikuti kajian di majelis taklim.

3) Sarana dan Prasarana

Dalam berdakwah tentu diperlukan sarana dan prasarana yang dipakai sebagai alat dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat. Di majelis taklim Ustadz Akhmadi sendiri menyediakan sarana prasarana untuk kegiatan dakwah-Nya karena juga majelis taklim tersebut diadakan di langgar maka sarana seperti speaker, sound system, kipas angin, listrik dll sudah tersedia di langgar. Ustadz Akhmadi berdakwah seperti, kegiatan pengajian/majelis taklim ibu-ibu bisa dilakukan di masjid, musholla, dirumah-rumah masyarakat.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Kurangnya Konsistensi Masyarakat

Banyak masyarakat yang kurang menyadari betapa pentingnya belajar agama dimana hal tersebut merupakan cara agar mereka bisa menjalankan pokok ajaran islam dengan benar. Banyak masyarakat yang mengikuti kajian majelis taklim yang dilaksanakan Ustadz Akhmadi pada awal-awal saja setelah itu mereka tidak lagi rutin mengikuti kajian dengan berbagai alasan seperti ada kesibukan, capek setelah seharian bekerja, malas mengikuti kajian karena pulangnyanya terlalu larut malam, malu mengikuti kajian karena tidak dari awal, tidak mempunyai uang untuk memberi Ustadz Akhmadi setelah beliau bercermah dan lain sebagainya. Hal ini tentu menjadi kendala lantaran pembelajaran agama islam dan kegiatan penyampaian ajaran agama melalui kegiatan dakwah tidak sempurna penyampainnya kepada masyarakat karena hanya beberapa orang saja yang mengikuti kajian tersebut, sehingga upaya Ustadz Akhmadi untuk meningkatkan sikap kebergamaan masyarakat tidak merata.

2) Faktor Lingkungan

Kehidupan Masyarakat yang beragam di Desa Babai menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi seorang Ustadz untuk terus berinovasi menyeimbangkan kebutuhan masyarakat khususnya dalam bidang keagamaan. Dakwah sebagai salah satu kegiatan yang bersifat interaksi antara dua pihak, individu kepada individu maupun individu kepada publik. Setiap kegiatan pasti ada mendapatkan hambatan baik yang disebabkan oleh faktor eksternal (mad'u). Keberagaman masyarakat pula yang terkadang

menjadi faktor terbesar penghambat kegiatan dakwah da'i, seperti yang dihadapi di Desa Babai hambatan saat berdakwah yaitu ketika da'i berhadapan dengan masyarakat secara langsung apalagi yang pengetahuan agamanya masih minim butuh strategi khusus dengan pelan-pelan untuk menghindari penolakan-penolakan dan suara-suara yang miring. Saat kegiatan pengajian berlangsung ada beberapa masyarakat yang mendengarkan tapi sesudah kegiatan tidak menjalankan apa yang disampaikan oleh da'i sehingga masyarakat yang menjadi objek dakwah belum bisa menerima apa yang disampaikan oleh da'i. Adapun juga yang menjadi faktor penghambat dakwah Ustadz Akhmadi ialah faktor alam seperti hari hujan dan pasang air yang membuat rumah warga terendam banjir sehingga warga tidak bisa ikut kegiatan pengajian majelis taklim di musholla.

3) Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan kegiatan utama yang terjadi dalam masyarakat karena ekonomi merupakan jantung kehidupan masyarakat, faktor ekonomi juga menjadi acuan suatu Negara dapat dikatakan maju atau tidak juga dapat mempengaruhi masalah sosial pada masyarakat. Kehidupan ekonomi masyarakat Desa Babai mayoritas adalah Pemetong Rotan, yang dalam kesehariannya lebih banyak menghabiskan waktunya di kebun rotan, sehingga menjadi hambatan bagi da'i dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat. Da'i dalam mengadakan kegiatannya tidak diikuti oleh masyarakat dengan rutin karena faktor dari pekerjaan masyarakat yang

hanya pemotong rotan banyak dari masyarakat yang kelelahan bekerja sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan majelis taklim dengan rutin.

4) Sarana dan Prasarana

Untuk faktor penghambat kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Akhmadi selanjutnya ialah pada bagian sarana prasarana seperti kurangnya buku-buku ataupun kitab-kitab yang dipakai sebagai rujukan dalam menjalankan kegiatan dakwahnya. Karena hal ini sangat berpengaruh terhadap peran yang dijalankan Ustadz Akhmadi dimana buku-buku merupakan sumber dari materi dakwah, karena materi dakwah merupakan unsur-unsur dakwah yang wajib ada sehingga tujuan dari dakwah itu sendiri sampai kepada mad'u.

C. Pembahasan

Pada pembahasan ini peneliti akan menganalisis hasil data selama proses penelitian berlangsung yang membahas tentang peran dakwah ustaz akhmadi dalam meningkatkan sikap keberagamaan masyarakat yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi menggambarkan kegiatan yang berkaitan dengan Peran Ustaz Akhmadi, Faktor Pendukung dan Penghambat melalui wawancara dengan berbagai pihak dari Ustaz dan Masyarakat serta dokumen-dokumen yang tersedia dalam mendukung pengumpulan data dalam penelitian ini.

Peran Ustadz Akhmadi membawa pengaruh yang cukup besar terhadap masyarakat di Desa Babai Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah. Karena dengan adanya kegiatan dakwah yang dilakukan beliau dengan bermacam-macam bentuk kegiatan keagamaan tersebut masyarakat merasa hal tersebut menjadi sebuah perubahan yang baik kedepannya, bahkan masyarakat juga merasa senang karena membuat Desa Babai menjadi lebih berwarna dengan adanya kegiatan dakwah dan keagamaan rutin yang dilaksanakan oleh Ustadz Akhmadi. Pembahasan tersebut sekiranya untuk dianalisis lebih lanjut sehingga bisa disimpulkan secara akurat yaitu sebagai berikut:

1. Peran Ustadz Akhmadi dalam Dakwah Islamiyah di Desa Babai Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah

Peran Ustadz Akhmadi di Desa Babai meliputi kegiatan dan usaha seorang ustadz dalam meningkatkan perilaku dan sikap keberagamaan yang lebih baik dengan membuat suatu kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Mengajarkan ilmu agama dengan kegiatan yang di buat.

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dimasyarakat.⁴³ Menurut Soerjono Soekanto peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain

⁴³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h .854

terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dan perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.

Dalam hal ini Ustadz Akhmadi selaku da'i yang mengajarkan dan membimbing masyarakat untuk senantiasa meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt membuat sebuah wadah atau tempat untuk masyarakat bisa belajar ilmu agama yaitu dengan beberapa kegiatan dakwah yakni membuka pengajian mejelis taklim, menyampaikan dakwah islam melalui khutbah jum'at, mengadakan acara pembacaan manaqib dimana hal ini merupakan ajakan kepada masyarakat untuk mengenal para aulia Allah dan mencontoh keteladanan yang mereka lakukan. Peran selanjutnya yang dilakukan oleh Ustadz Akhmadi ialah berkaitan dengan kegiatan sosial keagamaan yakni memandikan jenazah, mengkafani dan juga talqin mayit dimana hal ini merupakan sebuah kegiatan yang tidak semua orang bisa lakukan hanya orang berpengalaman dan memiliki pengetahuan agama yang mumpuni yang mampu melakukan hal ini contohnya seperti Ustadz Akhmadi.

Dimana hal ini merupakan sebuah kebiasaan yang beliau dapatkan melalui pendidikan di pondok pesantren saat beliau masih bersekolah.

Banyak sekali kegiatan yang dijalankan oleh Ustadz Akhmadi setiap harinya lantaran beliau merupakan da'i yang serba bisa saat diberikan amanah untuk menjalankan kegiatan keagamaan seperti kegiatan di acara haulan, selamatan, pembacaan doa-doa untuk arwah orang yang meninggal. Adapun saat di undang untuk pembacaan doa-doa untuk arwah Ustadz Akhmadi tidak hanya membacakan doa-doa saja namun beliau juga menjadi imam shalat berjamaah saat adanya kegiatan seperti malam ketiga hari sampai malam ke seratus hari orang yang telah meninggal dunia. Tidak hanya itu Ustadz Akhmadi juga rutin berdakwah melalui kegiatan undangan arisan ibu-ibu, Ustadz Akhmadi diminta mengisi acara arisanan sebagai penceramah dengan antusias dan semangat yang tinggi Ustadz Akhmadi mengisi acara tersebut dengan menyampaikan ceramah singkat dan pembacaan yasin. Melalui ceramah di acara arisanan Ustadz Akhmadi menyampaikan berbagai materi mulai dari materi akidah, fiqih, ibadah dan akhlak.

Seperti diketahui diatas bahwa banyak sekali kegiatan yang dilakukan Ustaz Akhmadi dalam menyampaikan dakwah islam mulai dari pembinaan

majelis taklim, khatib shalat jum'at, pembacaan manaqib, undangan pengisi acara haulan selamat dan acara arisanan ibu-ibu semua beliau laksanakan dengan penuh semangat dimana tujuan tersebut ialah untuk meningkatkan sikap keberagaman masyarakat yang masih belum mengenal ajaran agama islam, maka dari itu disini Ustadz Akhmadi selaku da'i yang mempunyai pemahaman agama yang mumpuni merasa terpanggil untuk melakukan kegiatan dakwah melalui pembelajaran dasar agama islam seperti akidah, fiqih dan akhlak melalui kegiatan majelis taklim dan kegiatan keagamaan lain. Adapun materi dasar islam yang beliau sampaikan ialah :

a) Akidah

Untuk bagian akidah sendiri Ustadz Akhmadi mengajak masyarakat senantiasa menjaga diri dari perbuatan syirik dan menyekutukan Allah karena hal tersebut sangat berbahaya untuk keselamatan akidah, Ustadz Akhmadi senantiasa menyampaikan hal tersebut melalui kajian rutin yang beliau laksanakan pada kegiatan di majelis taklim yang didirikan oleh Ustaz Akhmadi sendiri karena termotivasi dengan syiar agama dan dakwah islam yang mewajibkan seorang mukmin untuk menyampaikan ajaran agama islam kepada manusia lain dengan bijaksana. Adapun disini

Ustaz Akhmadi selaku da'i yang berupaya meluruskan akidah masyarakat yang menyimpang dengan cara mengajarkan pembelajaran tentang materi-materi yang berkaitan dengan akidah seperti sifat-sifat Allah baik sifat wajib, mustahil dan jaiz. Materi lain seperti asma wa' sifat, rukun iman, tentang syahadat dll. Untuk materi yang beliau sampaikan kepada jamaah tentulah tidak lepas dari tuntunan Alquran dan Hadits maka dalam hal ini Ustadz Akhmadi menggunakan kitab sebagai rujukan beliau dalam menyampaikan dakwah yaitu kitab *Al-Irsyad ila Shahih Al-I'tiqad*, buku "Panduan Berakidah yang Benar" karya Syaikh Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan.

b) Ibadah

Pada pokok pembelajaran fiqih tentulah disini banyak pembahasan mengenai ibadah, baik ibadah *hablum minaallah* maupun *hablum minannas* karena inti dari ajaran islam ialah bagaimana ibadah-nya kepada Allah Swt bahkan dalam sub-bab fiqih dibahas mengenai ibadah yang paling tinggi kedudukannya yaitu shalat yang merupakan media komunikasi antara hamba dan tuhan-nya yaitu Allah Swt. Sebagai seorang da'i disini Ustadz Akhmadi memiliki peran untuk mengajarkan, membimbing dan menuntun masyarakat untuk memahami pokok ajaran

islam ini sampai kepada puncak pemahaman dan pengamalan yang sempurna. Ustadz Akhmadi melalui kajian rutin di majelis taklim beliau memberikan tuntunan yang benar bagaimana tata cara serta rukun-rukun ibadah seperti wudhu, shalat baik shalat fardhu maupun shalat sunnah, rukun puasa, haji zakat dan juga syahadat. Adapun materi yang beliau ajarkan kepada jamaah ialah bersumber dari buku *Safinantun An-Najah*, yang penjelasannya mengenai pembahasan pokok tentang ilmu fiqih (*Panduan Sederhana untuk Beribadah oleh Salim bin Abdullah bin Sumair al-Hadrami*) pada bagian pertama kitab Safinatun Najah, dijelaskan mengenai dasar aqidah islam yang meliputi rukun iman, rukun islam, dan Syahadat.

c) Akhlak

Bagian penting dari pokok ajaran islam selanjutnya ialah pada bagian akhlak tidak bisa dipungkiri hal ini juga sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa akhlak yang baik merupakan cerminan dari akidah dan ibadah yang baik. Dalam hal ini Ustadz Akhmadi selaku da'i memberikan pembelajaran mengenai akhlak melalui serangkaian kegiatan dakwah beliau bukan hanya melalui kegiatan rutin di majelis taklim namun juga dari kegiatan keagamaan lain yang beliau lakukan dan juga dari tingkah laku beliau sehari-hari. Adapun materi yang beliau

sampaikan ialah bersumber dari kitab buku *Syarah Shahih Al-Adab Al-Mufrad*, karya Al-Imam Al-Bukhari, kitab ini berisi hadits-hadits nabi dan atsar para sahabat yang bertemakan adab-adab dalam Islam, tentang berbakti kepada kedua orang tua, menyambung tali silaturahmi, berbuat baik kepada tetangga dan tema-tema adab lainnya.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Ustadz Akhmadi dalam Dakwah Islamiyah Di Desa Babai Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah

Setiap melakukan peran dan kegiatan dakwah seorang da'i pasti akan dihadapkan dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya baik faktor pendukung maupun faktor penghambat dari kegiatan dakwah yang dilaksanakannya, tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut lumrah terjadi dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat peran dakwah Ustadz Akhmadi dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Masyarakat di Desa Babai Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah.

a. Faktor Pendukung

- 1) Kemampuan, pemahaman serta pengetahuan mengenai agama dan umum sudah beliau kuasai dengan pembelajaran yang baik serta wawasan yang luas.

- 2) Ustadz Akhmadi sangat bersemangat dengan peran yang dijalankan beliau dimana beliau sangat gigih menjalankan kegiatan dakwah nya lantaran hal tersebut merupakan sebuah kebaikan
- 3) Kegiatan dakwah beliau rutin dilakukan terutama untuk kegiatan majelis taklim.
- 4) Mengenai kesehatan fisik Ustadz Akhmadi disini tidak memiliki riwayat penyakit tertentu yang membuat terganggunya kegiatan dakwah beliau.

b. Faktor Penghambat

- 1) Faktor kurangnya konsistensi masyarakat dalam mengikuti kajian rutin yang dilaksanakan di majelis taklim.
- 2) Faktor lingkungan, seperti terjadinya hujan deras yang mengakibatkan tidak dilaksanakannya kegiatan dakwah terkhusus di majelis taklim.
- 3) Listrik yang mati/padam sehingga menjadi kendala saat menyampaikan ceramah agama.
- 4) Pasang air yang dalam sehingga air naik, terjadinya banjir mengakibatkan mengakibatkan rumah warga terendam sehingga masyarakat tidak bisa ikut kegiatan dakwah.